

Turnitin Pengaruh Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Dan Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Di Lima Sekolah Dasar Swasta Se-Kota Samarinda

by Ika Nur Ini

Submission date: 15-Mar-2022 03:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 1784751006

File name: Ika_Nur.Laili_2021.pdf (396.82K)

Word count: 4243

Character count: 27550

Pengaruh Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Dan Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Di Lima Sekolah Dasar Swasta Se-Kota Samarinda

Ika Nur Ini¹, Laili Komariyah², Sugeng³

Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman, Samarinda

nuriniika07@gmail.com¹, laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id², sugeng_ppg@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mutu manajemen berbasis sekolah dan revitalisasi fungsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru sekolah dasar se-Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif bersifat kausal (sebab-akibat). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 149 guru dengan sampel sejumlah 109 guru yang ditentukan melalui teknik probability sampling, yang terdiri dari lima sekolah dasar swasta yang terakreditasi A yakni; SD Islam Aljawahir, SD Islam Fastabiqul Khairat, SD Kristen Sunodia, SD Katholik 3 W.R Soepratman, dan SD Budi Bakti. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif inferensial, dengan regresi linier sederhana dan berganda yang mencakup uji parsial (uji T), uji simultan (uji F) dan perhitungan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) terdapat pengaruh signifikan mutu manajemen berbasis sekolah (X_1) sebesar 50,10% terhadap kompetensi guru (Y), (2) terdapat pengaruh signifikan revitalisasi fungsi kepala sekolah (X_2) sebesar 62,00% terhadap kompetensi guru (Y), dan (3) terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara mutu manajemen berbasis sekolah (X_1) dan revitalisasi fungsi kepala sekolah (X_2) sebesar 64,20% terhadap kompetensi guru (Y).

Kata Kunci: mutu manajemen berbasis sekolah, revitalisasi fungsi kepala sekolah, dan kompetensi guru

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the quality of school-based management and the revitalization of the principal's function on teacher competence in five private elementary schools throughout the city of Samarinda. This study uses a survey method with a causal quantitative approach (cause and effect). The population in this study amounted to 149 teachers with a sample of 109 teachers who were determined through a random probability sampling technique in five private primary schools accredited A, namely; SD Islam Aljawahir, SD Islam Fastabiqul Khairat, SD Kristen Sunodia, SD Katholik 3 W.R Soepratman, dan SD Budi Bakti. The data collection technique used a closed questionnaire which had been tested for validity and reliability. Data analysis used descriptive inferential statistics, with simple and multiple linear regression which included partial test (T test), simultaneous test (F test) and calculation of the coefficient of determination (R^2). The results showed that; (1) there is a significant influence on the quality of school-based management (X_1) of 50.10% on teacher competence (Y), (2) there is a significant effect of revitalizing the function of principals (X_2) of 62.00% on teacher competence (Y), and (3) there is a jointly significant effect between the quality of school-based management (X_1) and the revitalization of the principal's function (X_2) of 64.20% on teacher competence (Y).

Keywords: school-based management quality, revitalization of principal functions, and teacher competence

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan proses yang tak pernah berakhir dan hasilnya baru dapat dipetik dalam jangka waktu yang panjang. Memiliki tujuan menjadi bangsa yang maju, Indonesia merupakan salah satu bangsa

yang berinvestasi secara besar-besaran dalam peningkatan sumber daya manusia. Salah satu pilar terpenting yang mampu membentuk sumber daya manusia andal memiliki kemampuan bersaing dan terampil adalah bidang pendidikan. Seperti pada program pemerintah yang kemudian

diteruskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yakni program “Revolusi Mental” berarti adanya perubahan baik dalam hal cara berpikir maupun dalam berperilaku masyarakat guna merespon dalam bertindak maupun bekerja.

Manajemen yang bermutu merupakan hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan, sehingga menghasilkan *impact* (dampak) yang diinginkan. Mutu manajemen berbasis sekolah merupakan program sekolah yang diterapkan dengan cara menjalankan otonomi, partisipasi, dan akuntabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas yang dilaksanakan melalui tahap; perencanaan, pengorganisasian, evaluasi/kontrol, dan pelaporan. Pentingnya pelaksanaan mutu manajemen berbasis sekolah diantaranya untuk memberikan kebebasan dan kekuasaan besar pada sekolah disertai seperangkat tanggung jawab yang wajib dipenuhi.

Selain mutu manajemen berbasis sekolah, revitalisasi fungsi kepala sekolah juga merupakan salah satu motor penggerak yang memiliki peranan penting mampu mendorong kepala sekolah dalam mengendalikan guru serta seluruh stakeholder sekolah guna menghadapi tantangan atau hambatan yang dihadapi. Revitalisasi fungsi kepala sekolah merupakan program yang digagas oleh pemerintah sejak tahun 2018 dan dianggap menjadi solusi dalam memaksimalkan fungsi managerial kepala sekolah yang kini terealisasi dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan kepala sekolah. Disampaikan disana bahwa kepala sekolah adalah guru yang sepenuhnya diberi tugas untuk memimpin dan melakukan penatakelolaan sekolah sesuai standar nasional pendidikan (SNP).

Mutu manajemen berbasis sekolah dan revitalisasi fungsi sekolah dua hal yang dapat dijadikan pondasi dalam menjalankan

organisasi guna menghasilkan peningkatan kompetensi guru untuk mencapai kinerja yang baik. Melihat pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan, maka sumber daya manusia unggul adalah hal mutlak dalam proses pembelajaran. Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor sehingga tercipta proses kegiatan belajar-mengajar di kelas. Harus disadari bahwa belum seluruh guru menunjukkan penguasaan akan kompetensinya. Informasi dari laman News.okezone.com pada Rabu tanggal 30 Desember 2020 bahwasannya dalam kilasan kinerja setahun Kemdikbud di Jakarta, Mendikbud Anies Baswedan menyebutkan, rata-rata nilai UKG nasional ialah 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Selain itu, rerata nilai profesional 54,77, sementara nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,94 dengan demikian hasil belum mencapai target. Berlatar belakang hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti atau menganalisis pengaruh antara mutu manajemen berbasis sekolah dan revitalisasi fungsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru di lima sekolah dasar swasta se-Kota Samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yakni kajian mengenai; mutu manajemen berbasis sekolah, revitalisasi fungsi kepala sekolah dan kompetensi guru.

A. Mutu Manajemen Berbasis Sekolah

Istilah mutu memiliki pengertian karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen yang dapat di ukur secara kualitatif dan kuantitatif, sedangkan manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari *school based management*. Manajemen dalam kamus ilmiah populer diartikan: pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Senada dengan hal itu, menurut Sadili Samsudin (2019), manajemen

berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.

Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan (*personalia*) atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Ada bermacam-macam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandangnya. Berikut beberapa pendapat tentang pengertian manajemen yang dapat dikutip oleh peneliti, antara lain:

- 1) Menurut Sukarna (2017), menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.
- 2) Hilman (2018) mengemukakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui perantara kegiatan orang lain serta mengawasi usaha-usaha setiap individu guna mencapai tujuan yang sama melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 3) Menurut Bennett N.B Silalahi (2019), mengatakan manajemen adalah ilmu perilaku yang terdiri dari aspek sosial eksak bukan dari tanggungjawab keselamatan serta kesehatan kerja baik dari sisi perencanaannya.
- 4) Manajemen dipandang dari sudut pendidikan menurut Syafaruddin (2018), manajemen adalah proses memperoleh

suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Mutu manajemen berbasis sekolah didefinisikan sebagai proses manajemen sekolah yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan, secara otonomi direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi melibatkan semua *stakeholder* sekolah. Dengan kata lain, manajemen berbasis sekolah juga dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka pendidikan nasional. Menurut Suryosubroto (2017) dalam bukunya manajemen pendidikan di sekolah memaparkan bahwa manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah.

B. Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah

Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi lahan melalui pembangunan kembali suatu bangunan untuk meningkatkan fungsi bangunan sebelumnya (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 18/Prt/M/2010). Sedangkan revitalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu proses atau cara atau perbuatan yang dilakukan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya belum terbedaya atau tergunakan dengan baik. Maka revitalisasi dapat bermakna menjadikan perbuatan menjadi vital atau sangat penting dan sangat diperlukan. Dengan demikian dapat disimpulkan revitalisasi yakni suatu cara yang digunakan untuk membuat suatu hal yang krusial menjadi lebih terbedaya dan meningkat nilai vitalitasnya.

Berikut merupakan langkah-langkah melakukan revitalisasi menurut pedoman revitalisasi menurut peraturan menteri

Nomor 18/PRT/M/2010 adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kriteria hal yang akan dilakukan revitalisasi, kriteria tersebut diantaranya adalah pemilihan sistem yang akan direvitalisasi, serta melihat seberapa besar penurunan produktivitas kerja.
- 2) Memberikan penilaian terhadap hal yang akan direvitalisasi, meliputi vitalitas sistem yang akan dibuat serta penilaian terhadap produktivitas kerja dari sistem yang akan dijalankan.
- 3) Melihat potensi keberhasilan revitalisasi dengan cara mempertimbangkan keefektifan hasil dari revitalisasi yang telah dibuat dengan membuat rancangan dari sistem yang akan direvitalisasi.
- 4) Pengelompokan kegiatan, serta kompleksitas hal yang akan direvitalisasi.

Sunardi (2014) menyatakan bahwa, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sudrajat (2016) mengemukakan bahwa, kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Revitalisasi dalam konteks pendidikan maksudnya adalah memaksimalkan semua unsur pendidikan yang dimiliki menjadi lebih vital atau terberdaya lagi, sehingga sasaran dan proses pendidikan yang dilakukan bisa dicapai dan dilangsungkan dengan maksimal pula.

Menurut Sri Rahayu Ningsih (2018) pada jurnalnya menyampaikan bahwa revitalisasi fungsi kepala sekolah merupakan program yang digagas oleh pemerintah dari sejak tahun 2010 dan baru terealisasi di tahun 2018 dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan kepala sekolah menggantikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 28 Tahun 2010, dan diperkuat dengan rincian tugas yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.

Hal ini bertujuan kepala sekolah yang semula sebagai guru dengan tugas tambahan kepala sekolah kini memiliki tugas utama yaitu sebagai pemimpin yang mengelola satuan pendidikan dapat memaksimalkan fungsinya guna mengembangkan satuan pendidikan yang ia pimpin. Dari uraian dapat disimpulkan bahwa revitalisasi fungsi kepala sekolah adalah tindakan memaksimalkan potensi dan peran kepala sekolah selaku pimpinan yang bertanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah.

C. Kompetensi Guru

Departemen Pendidikan Nasional merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap.

Jadi kompetensi guru dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Dengan demikian, kompetensi guru merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Departemen Pendidikan Nasional menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan, interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

2) Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut "digugu" (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan "ditiru" (dicontoh sikap dan perilakunya).

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Guru berperan sebagai pembimbing, pembantu, dan sekaligus panutan. Menurut Zakiah Darajat (2018), dikatakan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil dan mereka tengah mengalami kegoncangan jiwa. Oleh karena itu, setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para peserta didiknya.

3) Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Surya mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Johnson Anwar (2015) mengemukakan kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. S. Arikunto (2016) mengemukakan kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala madrasah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator (a) interaksi guru dengan siswa, (b) interaksi guru dengan kepala madrasah, (c) interaksi guru dengan rekan kerja, (d) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan (e) interaksi guru dengan masyarakat.

4) Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang

harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Johnson Anwar (2015) mengemukakan kemampuan profesional mencakup:

- 1) Penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut.
- 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- 3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif bersifat kausal (sebab-akibat). Populasinya berjumlah 149 guru berasal dari lima sekolah dasar swasta yang terakreditasi A yakni; SD Islam Aljawahir, SD Islam Fastabiqul Khairat, SD Kristen Sunodia, SD Katholik 3 W.R Soepratman, dan SD Budi Bakti. Sampel dalam penelitian sejumlah 109 guru yang ditentukan jumlahnya melalui Rumus Slovin dan dipilih secara random melalui teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya menggunakan metode Skala Linkert jumlahnya ada 142 butir soal yang sudah

Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi Antara Variabel Mutu Manajemen Berbasis Sekolah (X_1) Terhadap Kompetensi Guru (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708	,501	,496	14,016
a. Predictors: (Constant), Mutu Manajemen Berbasis Sekolah (X_1)				
b. Dependent Variable: Kompetensi Guru (Y)				
r tabel = 0,1569				

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat keeratan hubungan antara pengaruh mutu manajemen berbasis sekolah terhadap

diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif inferensial, dengan regresi linier sederhana dan berganda yang mencakup uji parsial (uji T), uji simultan (uji F) dan perhitungan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh gambaran bahwa dari ketiga hipotesis penelitian yang diuji, ternyata ketiga hipotesis tersebut memiliki hasil sebagai berikut:

A. Pengaruh Mutu Manajemen Berbasis Sekolah (X_1) Terhadap Kompetensi Guru (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini “Terdapat pengaruh signifikan mutu manajemen berbasis sekolah terhadap kompetensi guru di lima sekolah dasar swasta se-Kota Samarinda”. Berdasar hasil uji analisis regresi linier sederhana antara mutu manajemen berbasis sekolah terhadap kompetensi guru dengan menggunakan SPSS menghasilkan koefisien regresi (b_1) sebesar 1,071 dan konstanta (a) sebesar 12,566. Hasil uji t pada penelitian ini didapat nilai t_{hitung} sebesar $10,365 > t_{tabel}$ (1.98238), atau nilai signifikan $0,000 < 0,050$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan mutu manajemen berbasis sekolah terhadap kompetensi guru se-Kota Samarinda.

kompetensi guru ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,708 dan r_{tabel} 0,1569 menunjukkan pengaruh mutu

manajemen berbasis sekolah mempunyai hubungan yang kuat dengan kompetensi guru. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,501 artinya dapat disimpulkan bahwa sumbangan variabel mutu manajemen berbasis sekolah (X_1) terhadap variabel kompetensi guru (Y) sebesar 50,10%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X_1 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 49,90 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

B. Pengaruh Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah (X_2) Terhadap Kompetensi Guru (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini “Terdapat pengaruh signifikan revitalisasi

fungsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru di lima sekolah dasar swasta se-Kota Samarinda”. Berdasar hasil uji analisis regresi linier sederhana antara revitalisasi fungsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru dengan menggunakan SPSS menghasilkan koefisien regresi (b_1) sebesar 0,379 dan konstanta (a) sebesar 50,793. Berdasarkan output SPSS hasil uji t pada penelitian ini pada tabel 4.16 didapat nilai didapat nilai t_{hitung} sebesar 5,780 > t_{tabel} (1.98238), atau nilai signifikan 0,000 < 0,050 dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan revitalisasi fungsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru se-Kota Samarinda.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi Antara Variabel Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kompetensi Guru (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,620	,616	12,23351
a. Predictors: (Constant), Revitalisasi fungsi kepala sekolah (X_2)				
b. Dependent Variable: Kompetensi Guru (Y)				
r tabel = 0,1569				

Berdasarkan 2 dapat terlihat keeratn hubungan antara pengaruh revitalisasi fungsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,787 dan r_{tabel} 0,1569 menunjukkan pengaruh revitalisasi fungsi kepala sekolah mempunyai hubungan yang kuat dengan kompetensi guru. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,620 atau 62,00% artinya dapat disimpulkan bahwa sumbangan variabel revitalisasi fungsi kepala sekolah (X_2) terhadap variabel kompetensi guru (Y) sebesar 62,00%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X_2 terhadap Variabel Y secara gabungan,

sedangkan sisanya 38,00 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

C. Pengaruh Mutu Manajemen Berbasis Sekolah (X_1) dan Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah (X_2) Terhadap Kompetensi Guru (Y)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini “Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara mutu manajemen berbasis sekolah terhadap kompetensi guru di lima sekolah dasar swasta se-Kota Samarinda”. Berdasar hasil uji analisis regresi linier berganda antara manajemen berbasis sekolah dan revitalisasi fungsi

kepala sekolah terhadap kompetensi guru dengan menggunakan SPSS menghasilkan koefisien X_1 (b_1) sebesar 0,358 dan koefisien X_2 (b_2) sebesar 0,290 dan konstanta (a) sebesar 26,563. Persamaan tersebut dapat dijelaskan karena konstanta sebesar positif 26,563 artinya apabila variabel X_1 dan X_2 bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel Y memiliki nilai sebesar 26,563.

Pengujian hipotesis menyatakan adanya pengaruh secara bersama-sama antara mutu manajemen berbasis sekolah dan revitalisasi fungsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru yang dilihat dari hasil uji F . Kriteria pengujiannya apabila

memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh nyata (signifikan) pada variabel mutu manajemen berbasis sekolah dan revitalisasi fungsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru. Hasil pengujian diperoleh $F_{hit} (94,903) > F_{tab} (3,08)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara mutu manajemen berbasis sekolah dan revitalisasi fungsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru sekolah dasar se-kota Samarinda.

Tabel 3 Hasil Uji Determinasi Variabel Mutu Manajemen Berbasis Sekolah (X_1) dan Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah (X_2) Terhadap Kompetensi Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801	,642	,635	11,933
a. Predictors: (Constant), Revitalisasi fungsi kepala sekolah (X_2), Mutu Manajemen berbasis sekolah (X_1)				
r tabel = 0,1865				

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat terlihat keeratn hubungan antara pengaruh mutu manajemen berbasis sekolah (X_1) dan revitalisasi fungsi kepala sekolah (X_2) terhadap kompetensi guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,801 dan r_{tabel} 0,1865 menunjukkan pengaruh mutu manajemen berbasis sekolah mempunyai hubungan yang kuat dengan kompetensi guru. Selain dari itu dapat terlihat nilai R Square sebesar 0,642 atau

64,20%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel mutu manajemen berbasis sekolah (X_1) dan revitalisasi fungsi kepala sekolah (X_2) terhadap Variabel kompetensi guru (Y) secara gabungan, sedangkan sisanya 35,80% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

Berikut rangkuman hasil analisis antar variabel pada ketiga hipotesis;

Tabel 4 Rangkuman Hasil Analisis Antar Variabel

Pengaruh Antar Variabel	Persamaan Regresi	Korelasi	Koefisien Determinasi	Hasil Analisis
X_1 terhadap Y	$Y = 12,566 + 1,071 X_1 + e$	0,708	0,501	Terdapat pengaruh signifikan

X ₂ terhadap Y	$Y = 50,793 + 0,379X_2 + e$	0,787	0,620	Terdapat pengaruh signifikan
X ₁ dan X ₂ terhadap Y	$Y = 26,563 + 0,358X_1 + 0,290X_2 + e$	0,801	0,642	Terdapat pengaruh signifikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Terdapat pengaruh signifikan mutu manajemen berbasis sekolah (X₁) terhadap kompetensi guru (Y) di lima sekolah dasar swasta se-Kota Samarinda sebesar 50,10%.
2. Terdapat pengaruh signifikan revitalisasi fungsi kepala sekolah (X₂) terhadap kompetensi guru (Y) di lima sekolah dasar swasta se-Kota Samarinda sebesar 62,00%.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara mutu manajemen berbasis sekolah (X₁) dan revitalisasi fungsi kepala sekolah (X₂) terhadap kompetensi guru (Y) di lima sekolah dasar swasta se-Kota Samarinda sebesar 64,20%.

SARAN

Peneliti menyampaikan saran dalam penelitian ini kepada:

1. Sekolah
Sekolah sebagai lembaga yang menaungi guru dapat bersama-sama bersinergi agar mutu manajemen berbasis sekolah dan revitalisasi fungsi kepala sekolah terlaksana dengan baik guna memberikan hasil yang optimal untuk menunjang peningkatan kompetensi guru.
2. Kepala Sekolah
Kiranya kepala sekolah berkenan terus belajar guna meningkatkan kemampuannya mengelola sekolah dengan optimal melalui komitmen, kerja keras, dan kreativitas serta semangat menghadapi tantangan melalui penuntasan tugasnya dalam bidang: manajerial, kewirausahaan, dan

supervisi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

3. Guru

Para guru hendaknya terus mengasah kompetensinya baik itu; profesional, pedagogik, sosial maupun kepribadiannya. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan para guru pada pelatihan atau *workshop* yang diselenggarakan baik dari dalam maupun luar sekolah.

4. Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti disarankan untuk menindaklanjuti penelitian ini melalui penelitian yang serupa dengan mengembangkan variabel bebasnya atau dengan pendekatan/metode yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Adapun karya ini saya persembahkan kepada; keluarga besar Suratno Naryocarito, Mateus Uba Ama dan suami saya James Colin beserta seluruh rekan sahabat yang telah memberikan dukungan berupa doa, moril dan materiil. Serta Dr. Laili Komariyah, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Sugeng, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah membantu memberikan masukan, revisi dan demi kesempurnaan serta bimbingannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati, serta pemberi semangat moral sejak awal penyusunan hingga selesai hingga dapat bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

Androniceanu, Armenia, Bianca Ristea, and Mihaela Mascu Uda. 2015. "Leadership Competencies for Project Based School Management Success."

Procedia - Social and Behavioral Sciences
182: 232–38

Borko, H., Jacobs, J., & Koellner, K. (2010). Contemporary approaches to teacher professional development. *International Encyclopedia of Education, January*, 548–556

Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.

Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe, R. (2020). Jurnal Manajemen Pendidikan Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru Principal ' s Leadership Policy in Improving the Effectiveness of Teacher Performance. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 43–60.

Laili Komariyah and Azainil Azainil (2021). "The Effect Of Principal's Managerial Competence And Teacher Discipline On Teacher Productivity". *Central And Eastern European Online Library*.

Moradi, Saaid, Sufean Bin Hussin, and Nader Barzegar. 2012. "School-Based Management (SBM), Opportunity or Threat (Education Systems of Iran)."

Procedia - Social and Behavioral Sciences 69(Icepsy): 2143–50.

Sri Rahayu Ningsih (2019). Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

Sufyarma Marsidin, Elizar Ramli, T. A. N. (2019). Pembinaan Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 427–432.

Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(1), 13.

Yuli Dwi Indahwati (2018), "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Malang".

Yulita Pujilestari, Abdul Razak (2020). "Learning Organization Dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN Kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2020/2021". *Journal of Civics and Education Studies*.

Turnitin Pengaruh Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Dan Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Di Lima Sekolah Dasar Swasta Se-Kota Samarinda

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

12%

★ nyongandikahendra.blogspot.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On